

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK
KELAS X TKR/TSM DI SMK ADZKIA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1*



**ROBI HIDAYAT
2009/94156**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X TSM/TKR Di SMK Adzkie Padang.

Nama : Robi Hidayat

NIM/BP : 94156/2009

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Konsentrasi : Mesin Produksi

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP)

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Ketua : Drs. Refdinal, MT 1. _____

Sekretaris : Drs. M. Thaufiq Pinat, MDP 2. _____

Anggota 1 : Drs. Anasrul Rukun, M.Kes 3. _____

Anggota 2 : Drs. Syafri Jamain, M.Pd 4. _____

Anggota 3 : Drs. Syahrul, M.Si 5. _____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Motivasi Belajar
Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik
Kelas X TSM/TKR di SMK Adzkie Padang**

Oleh :

Nama : Robi Hidayat
NIM / TM : 94156 / 2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Fakultas Teknik UNP

Padang , Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 198510 1 001

Drs. M. Thaufiq Pinat, MDP
NIP. 19570324 198603 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 198510 1 001

ABSTRAK

Robi Hidayat (2011) : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X TSM/TKR SMK Adzkie Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X TSM/TKR SMK Adzkie Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi belajar dan hasil belajar gambar teknik. Untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan beberapa dimensi yang dapat menjabarkan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TSM/TKR SMK Adzkie Padang yang berjumlah 49 orang dan diambil sampel uji coba sebanyak 24 orang, sehingga sisanya sebanyak 25 orang dijadikan responden untuk penelitian.

Dari hasil analisis penelitian diperoleh secara umum motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dalam kategori sangat baik, dimana dari 25 siswa yang menjadi responden penelitian ini ternyata 64% siswa menunjukkan persepsi dalam kategori sangat baik terhadap motivasi belajar. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan hasil belajar yang di capai oleh siswa, hal ini di buktikan dengan hasil nilai akhir semester 2 Juli-Desember yang di peroleh siswa. Dimana setelah diketahui melalui distribusi frekuensi dari 25 siswa ternyata 32% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Harga koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,442 dimana harga $r_{tabel} = 0,369$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar gambar teknik siswa kelas X TSM/TKR di SMK Adzkie Padang, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi *sedang*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah 'Alamiin, puji syukur penulis aturkan atas kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TSM/TKR SMK Adzkia pada Mata Pelajaran Gambar Teknik**". Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Refdinal, M.T, selaku Pembimbing I dan juga selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Thaufiq Pinat, MDP selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Anasrul Rukun, M.Kes selaku Penasehat Akademik dan Dosen Penguji 1 yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syafri Jamain, M.Pd selaku Dosen Penguji 2.

5. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Dosen Penguji 3.
6. Bapak Drs. Purwantono selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
7. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Proses Belajar.....	9
2. Motivasi Belajar	12
3. Hasil Belajar.....	18
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variable dan Data.....	27
D. Definisi Operasional Varibel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29

F. Uji Coba Instrumen.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Sumber daya manusia sangat berpengaruh sekali terhadap reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mengacu pada program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah untuk mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, seperti pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan siswa, sebab siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Betapapun lengkapnya fasilitas belajar seperti tempat belajar yang memadai, buku-buku yang lengkap dan peralatan belajar lainnya, apabila siswa tidak menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam belajar, maka hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, seorang siswa harus mau belajar keras, tekun dan bersungguh-sungguh agar hasil belajar yang diharapkan memuaskan, untuk itu salah satu cara yang harus di tanamkan pada diri siswa adalah bagaimana untuk lebih meningkatkan motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75).

Menurut Hamzah (2007:4), motivasi belajar ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, sehingga akan membangkitkan semangat siswa untuk berprestasi mencapai scita-cita yang diinginkan.

Peranan guru untuk mengelola motivasi belajar siswa sangat penting, dan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengenalan guru kepada siswa secara individual. Menurut Slameto (1995: 97) ada beberapa contoh strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Memberikan aktivitas dengan tingkat kesulitan tingkat menengah sehingga tidak akan membosankan siswa karena terlalu mudah atau membuat siswa putus asa karena terlalu sulit.
2. Memberikan informasi dan ide yang dikaitkan dengan pengetahuan siswa, serta kejutan dalam aktivitas yang dilakukan di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memilih aktivitas dan terlibat dalam pembuatan peraturan dan prosedur di kelas sehingga siswa merasa memiliki kontrol.

4. Melibatkan siswa dalam aktivitas, permainan, dan simulasi, namun kegiatan ini harus relevan dengan materi pelajaran dan tidak mengganggu dalam kegiatan pembelajaran.

Namun semua itu bukan hanya dititikberatkan kepada guru saja, siswa juga harus memiliki kewajiban untuk menciptakan motivasi yang tinggi demi terciptanya hasil belajar yang baik. Baik buruknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi yang ada di dalam atau luar diri siswa itu sendiri. Motivasi mendorong kebiasaan belajar siswa menjadi tersusun dan terencana, sehingga akan menciptakan pola belajar siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam bermasyarakat. Kebiasaan belajar membutuhkan motivasi yang positif dari orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam mengajar pada mata pelajaran Gambar Teknik selama melaksanakan program PPLK di SMK Adzkie Padang pada semester 2 Juli-Desember 2010 terdapat beberapa masalah mengenai hasil belajar siswa yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar gambar teknik pada semester 2 tahun ajaran 2010-2011 di kelas X TSM/TKR (Teknik Sepeda Motor/Teknik Kendaraan Ringan) yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar di SMK Adzkie Padang, yaitu harus ≥ 7.00 .

Penulis meninjau rendahnya hasil belajar siswa tersebut berkaitan dengan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut terjadi pada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang baik diantaranya:

- 1) Siswa sering datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak konsentrasi dalam belajar dan menyiakan waktu dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa sering tidak membawa perlengkapan dalam belajar Gambar teknik ke sekolah.
- 3) Siswa tidak agresif dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang baik seperti pemurung, pemaarah, dan mudah tersinggung dalam pergaulan mereka di sekolah.

Keempat gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, ini merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai insan pendidikan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah berkaitan dengan motivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar memberi pengaruh yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa, apabila kenyataan di atas dibiarkan terus-menerus, maka sangatlah mungkin proses belajar mengajar di SMK tidak akan berjalan dengan baik dan sehingga tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang diberi judul : " Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TSM/TKR di SMK Adzkia pada Mata Pelajaran Gambar Teknik ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran gambar teknik.
2. Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran gambar teknik.
3. Sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran gambar teknik.
4. Disiplin belajar siswa terhadap mata pelajaran gambar teknik.
5. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi ajar.
6. Kelengkapan sarana dan prasarana.

Dari sekian banyak faktor yang menentukan hasil belajar diatas penulis memilih faktor motivasi belajar untuk diangkat dalam penelitian ini, karena motivasi belajar pada kelas X TSM/TKR di SMK Adzkie Padang dirasakan kurang pada siswa.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini baik dari segi waktu, tenaga dan biaya, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “ Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik yang dipengaruhi oleh motivasi yang kurang dalam belajar ”.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Apakah motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X TSM/TKR di SMK Adzkia Padang pada mata pelajaran gambar teknik?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X TSM/TKR di SMK Adzkia Padang pada mata pelajaran gambar teknik?

E. Asumsi

1. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh materi pelajaran.
2. Siswa mengikuti pelajaran sesuai kalender akademik
3. Siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.
4. Setiap siswa mengerjakan tes sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
5. Setiap siswa mengisi angket dengan jujur.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X TSM/TKR di SMK Adzkia pada mata pelajaran gambar teknik semester 2 tahun pelajaran 2010/2011.

2. Untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TSM/TKR di SMK Adzkia pada mata pelajaran gambar Teknik tahun pelajaran 2010/2011 dan seberapa besar pengaruhnya.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang.
2. Bahan masukan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa FT UNP akan pentingnya motivasi belajar pada siswa.
3. Bahan masukan bagi siswa akan pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar demi mewujudkan hasil belajar yang baik.
4. Bahan informasi bagi guru dan orang tua dalam upaya mengembangkan sikap serta mendukung siswa dalam memperbaiki motivasi belajar untuk mewujudkan hasil belajar yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1988:35) bahwa belajar merupakan suatu perubahan kelakuan hasil pengalaman dan latihan. Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri.

Kalau bertanya lagi kepada seseorang tentang apakah belajar, maka akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam lagi. Hal ini disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu banyak variasinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soemanto (1990:98), bahwa banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu, tetapi ada juga mengartikan belajar sebagai penyerapan ilmu pengetahuan.

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang maupun aspek fisiologis yang terjadi pada diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1973:107-108) yang menyatakan :

Belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan (baik menyangkut aspek perubahan tingkah laku maupun fisiologis) yang terjadi pada diri individu sebagai responnya terhadap perangsang yang representatif, baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang lalu belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dari hasil penelusuran, dimana beberapa pola penyesuaian terjadi. Belajar adalah perubahan pada diri individu di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Menurut Gagne dalam Dahar (1988:11), belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Senada dengan pernyataan Gagne di atas, Purwanto (1989:84) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang menetap dalam tingkah laku atau pengalaman. Selain itu, Oemar (1982:21) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara seseorang bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan-latihan.

Pendapat tersebut diatas secara jelas memberikan gambaran bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku. Jadi, jika pada diri seseorang belum ada perubahan tingkah laku maka seseorang itu belum dapat dikatakan belajar.

Apabila seseorang belajar, maka ia akan mengalami perubahan. Perubahan itu berupa kecakapan baru dan terjadi karena usaha yang disengaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1992:3) yang menyatakan bahwa:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Dari perubahan itu pada dasarnya didapatkan kemampuan baru yang berlaku pada waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena adanya usaha.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Orang bekerja berdasarkan pada apa yang telah dipelajarinya. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, tetapi belajar adalah suatu proses dan bukan hanya hasil.

Nasution (1992:4) mengatakan pendapatnya tentang perubahan sebagai hasil belajar yakni :

Belajar dalam arti luas dapat dikatakan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbul atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena sesuatu hal.

Perbedaan belajar dan proses alamiah terletak pada proses dan cara memperolehnya. Proses alamiah terjadi akibat perkembangan, terjadi tanpa usaha, sedangkan perubahan dalam belajar terjadi karena usaha yang sistematis, sengaja dan disadari. Soemanto (2003:104) mengungkapkan bahwa:

Belajar langsung aktif dan integratif dengan mengemukakan berbagai teknik perbuatan untuk mencapai tujuan. Belajar berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasikan sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur suatu fungsi jasmani, dengan demikian tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah hasil belajar.

Dari beberapa pendapat dan definisi tentang belajar dan proses belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan pada diri individu yang belajar akibat aktivitas atau perbuatan yang dilaksanakan dengan latihan dan pengalaman belajar. Menurut Djamarah (2002:96) perubahan dalam belajar dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Terjadinya perubahan pada diri individu yang belajar bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, kelelahan, obat-obatan dan perubahan fisik lainnya.
- b) Perubahan pada individu yang belajar pada dasarnya merupakan kemampuan baru yang mencakup pengetahuan, perubahan, keterampilan, watak dan sikap yang berlaku dalam waktu relatif lama.
- c) Perubahan dalam belajar terjadi karena usaha yang disengaja.

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Hamzah (2007:3) menyatakan bahwa motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk dapat mengadakan perubahan tingkah laku yang

lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu. Hamzah (2007:23) menyatakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam Nashar, 2004:42). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Menurut Syaiful (2003:102) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru dan orang tua adalah membangkitkan motivasi anak atau peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Syaiful (2003:103) mengungkapkan beberapa ciri pendidik dalam upaya pemberian motivasi kepada siswa yakni:

- a. Pendidik Dapat mengharai pendapat, pikiran, perasaan, dan keyakinan siswa.
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c. Memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada siswa dalam mengatasi kesulitannya.
- d. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas.
- e. Pendidik harus memiliki rasa cinta dan pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik. Syaiful (2003:105) juga berpendapat tentang peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran yakni:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar.
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kebiasaan belajar, motivasi yang baik dapat menghasilkan dan meningkatkan kebiasaan yang baik. Kebiasaan adalah cara berbuat atau bertindak yang dimiliki oleh seseorang dan cara tersebut relatif tetap, seragam dan otomatis. Dalyono (1996:214), mengungkapkan kebiasaan timbul karena kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:89) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Belajar
Dalam belajar dibutuhkan kemampuan yang meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.
- c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik yang mempengaruhi motivasi belajar dengan kondisi fisik

dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

d. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

Menurut Sardiman (2006:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni

sebagai berikut :

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan agar serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Oemar (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu

sebagai berikut :

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.

c. Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Menurut Catharina (2006:186) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar
Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.
2. Mendorong rasa ingin tahu
Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya yang dapat membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar
Salah satu prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah di uraikan di atas, maka penulis memiliki pendapat bahwa motivasi belajar adalah upaya yang dilakukan oleh seorang siswa dalam mengarahkan keyakinan yang ada didalam dirinya untuk fokus dan percaya diri dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Keyakinan yang fokus dan diiringi dengan rasa percaya diri yang kuat merupakan faktor utama terwujudnya motivasi belajar yang baik bagi

seorang siswa. Kedua sifat tersebut dapat merangsang kepribadian siswa untuk rajin belajar yang pada tujuan akhirnya dapat mewujudkan hasil belajar yang baik bagi siswa tersebut.

3. Hasil belajar

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan pada suatu tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami dan menguasainya. Proses belajar yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang belum memahami menjadi lebih memahami yang mengarah kepada kebaikan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran, yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar. Slameto (1995:4), menemukan jika orang belajar sesuatu, maka sebagai hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau angka.

Selanjutnya Sudjana (1992:22), membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon, penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh.
- c. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf.

Gagne dan Briggs dalam Nashar (2004:66) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

- a. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*)
Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten sesuai dengan bidang yang di kuasai.
- b. Strategi Kognitif (*Cognitive Strateggies*)
Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.
- c. Informasi verbal (*Verbal Information*)
Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal yang telah ada dalam pikiran atau memori otak pembelajar.
- d. Keterampilan motorik (*motoric Skills*)
Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Seperti belajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis dan lain sebagainya.
- e. Sikap (*Attitudes*)
Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran di SMK yang sangat penting sekali dalam mendalami ilmu keteknikan khususnya untuk para siswa-siswi di SMK. Pentingnya Gambar Teknik bagi siswa-siswi dapat disamakan dengan pentingnya menulis bagi pengarang. Gambar teknik merupakan suatu media komunikasi yang memungkinkan para perancang memberikan penjelasan kepada orang lain.

Walaupun orang di seluruh dunia berbicara dengan bahasa yang berbeda-beda, suatu bahasa gambar yang umum telah ada sejak awal waktu. Bentuk tulisan yang paling awal adalah melalui bentuk gambar, misalnya *hieroglyphics* Mesir. Kemudian bentuk-bentuk ini disederhanakan dan menjadi simbol-simbol abstrak yang dipakai dalam tulisan kita hari ini.

Menurut situs handymoor gambar teknik paling awal yang pernah ada adalah gambar denah untuk sebuah rencana benteng yang digambarkan oleh insinyur bangsa Chaldean kira-kira 4000 tahun yang lalu yang bernama Gudea yang diukir pada kepingan batu. Gambar itu dibuat serupa dengan denah yang dibuat oleh arsitek jaman sekarang. Walaupun sudah berusia 4000 tahun tetapi para insinyur dapat membaca gambar itu. Dengan kata lain gambar dapat dipakai sebagai alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bahasa tulisan.

Dalam dunia teknik, komunikasi secara lisan akan banyak menimbulkan kesulitan. Hal ini karena di dunai ini terdapat banyak macam bahasa dan dialek-dialek yang digunakan sehingga kemungkinan

seseorang sulit mengerti atau bahkan tidak tahu apa yang dibicarakan oleh orang yang berbeda bahasanya.

Seseorang yang berkomunikasi secara lisan dengan orang lain yang berbeda bahasa akan menterjemahkan bahasa orang lain tersebut ke dalam bahasanya sendiri. Baru setelah itu dapat menterjemahkan bahasa serta kehendak dari orang lain tersebut. Kesulitan semacam ini sangat dirasakan di kalangan orang-orang yang berkecimpung di bidang teknik. Misalnya, dalam suatu bengkel, seseorang memesan sebuah poros yang sederhana, maka pemesan tersebut harus berbicara dengan pembuatnya. Pembicaraan itu kadang memakan waktu yang lama untuk hasil yang diharapkan. Tentu saja cara diatas tidak efisien dipandang dari segi kehilangan waktu.

Untuk mengatasi hal diatas, orang-orang yang berkecimpung di bidang teknik berusaha mendapatkan cara berkomunikasi yang lebih universal dan bisa dimengerti oleh orang-orang teknik di seluruh dunia. Untuk mencapai maksud diatas, orang-orang teknik menggunakan gambar sebagai alat berkomunikasi dalam pekerjaan mereka di bidang teknik dan industri.

Pada saat seorang perencana meminta pekerja atau pelaksana untuk mengerjakan suatu benda kerja, ia cukup memberikan suatu gambar kerja. Dalam peristiwa ini perencana menggunakan gambar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pelaksana.

Sebagai bahasa universal yang digunakan di seluruh dunia, Gambar Teknik juga mempunyai susunan tata bahasa dan strukturnya. Artinya

dalam gambar ada aturan tertentu yang seragam, seragam dalam bentuk dan maksudnya agar mudah dipahami dan dimengerti oleh semua orang. Aturan tersebut dinamai normalisasi.

Dalam dunia internasional, badan internasional yang menangani masalah normalisasi adalah International Standard Organization (ISO). Badan ini mengurus normalisasi di bidang teknik, kecuali untuk listrik dan elektronika. Untuk bidang elektronika ditangani oleh ICE (*International Commission Electrotechnical*).

Menurut situs www.handymoor.blogspot.com secara garis besar gambar teknik memiliki sifat-sifat dan fungsinya, yaitu :

A. Sifat-sifat Gambar Teknik

- 1) Internasionalisasi gambar
Internasionalisasi gambar bertujuan untuk menyeragamkan cara-cara penunjukan, ketentuan-ketentuan dan lambang-lambang dari gambar teknik secara global atau internasional.
- 2) Mempopulerkan gambar
Seiring dengan semakin meningkatnya teknologi, gambar harus di populerkan kepada dunia internasional agar dikenal secara global.
- 3) Perumusan gambar
Hubungan yang erat antara bidang-bidang industri yang berlainan seperti permesinan, struktur, kapal dan lain-lain, untuk mempersatukannya dalam satu proyek besar diperlukan perumusan yang tepat dalam mengidentifikasi standar-standar gambar masing-masing.
- 4) Sistematika gambar
Dalam gambar kerja, isi gambar harus menerangkan tentang perbedaan-perbedaan, baik dalam bentuk dan ukuran, tanda-tanda toleransi, dan permukaan permukaan.
- 5) Penyederhanaan gambar
Penghematan tenaga dalam menggambar sangat penting dilakukan untuk mempersingkat waktu dan meningkatkan mutu.

6) Modernisasi gambar

Modernisasi gambar merupakan pengembangan standar gambar menjadi teknologi yang memudahkan dalam pengerjaan gambar. Seperti pembuatan film mikro, mesin gambar otomatis dengan bantuan komputer, perencanaan dengan bantuan komputer, dll.

B. Fungsi Gambar Teknik

Fungsi-fungsi gambar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Penyampaian Informasi

Gambar berfungsi untuk meneruskan maksud dari perancang dengan tepat kepada orang-orang yang bersangkutan, kepada perencanaan proses, pembuatan, pemeriksaan dan sebagainya. Penafsiran gambar diperlukan untuk penentuan gambar secara objektif..

2) Pengawetan, penyimpanan dan Penggunaan Keterangan

Gambar merupakan data teknik yang sangat ampuh, dimana teknologi dari suatu perusahaan dipadatkan dikumpulkan. Oleh karena itu gambar bukan saja diawetkan untuk mensuplai bagian-bagian produk untuk perbaikan (reparasi), tetapi gambar juga perlu disimpan dan dipergunakan sebagai bahan informasi untuk rencana-rencana baru dikemudian hari.

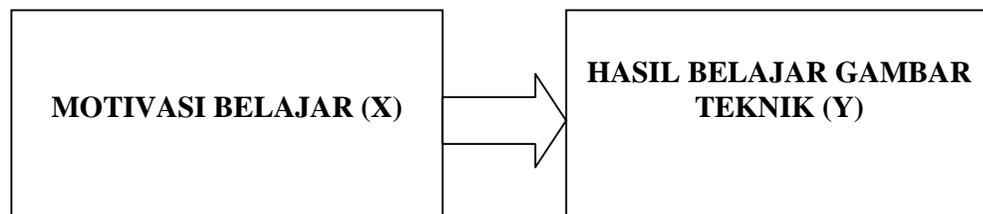
3) Cara-cara Pemikiran Dalam Penyiapan Informasi

Dalam perencanaan, konsep abstrak yang terlintas dalam pikiran diwujudkan dalam bentuk gambar melalui proses. Dengan demikian menggambar tidak hanya melukis gambar, tetapi berfungsi juga sebagai peningkat daya berfikir untuk perencanaan.

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa Gambar Teknik merupakan mata pelajaran yang sangat penting sekali diajarkan di sekolah menengah kejuruan (SMK), karena SMK merupakan salah satu sekolah yang berbasis keteknikan dan mengacu kepada dunia usaha atau industri. Siswa dan siswi SMK harus bisa mengerti dan memahami standar-standar yang ada pada Gambar Teknik yang semuanya sangat berkaitan erat pada setiap jurusan-jurusan yang mereka ambil di SMK.

Oleh sebab itu, setiap siswa-siswi SMK sangat di haruskan sekali untuk menuntaskan pelajaran tersebut dengan hasil belajar yang baik, agar mereka bisa mendalami lagi mata pelajaran kejuruan yang lain dengan lancar, karena Gambar Teknik merupakan pelajaran dasar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk jurusan keteknikan.

B. Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat dikemukakan:

- Hipotesis H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi belajar dengan hasil belajar
- Hipotesis H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik berdasarkan dari data distribusi frekuensi diperoleh 2 responden (8%) termasuk kategori sangat baik, 6 responden (24%) termasuk kategori baik, 8 responden (32%) termasuk kategori sedang, 5 responden (20%) termasuk kategori kurang baik, dan 4 responden (16%) termasuk kategori tidak baik . Dari data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori *sedang*.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik berdasarkan dari data distribusi frekuensi diperoleh 5 responden (20%) termasuk kategori sangat baik, 4 responden (16%) termasuk kategori baik, 8 responden (32%) termasuk kategori sedang, 4 responden (16%) termasuk kategori kurang baik, dan 4 responden (16%) termasuk kategori tidak baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori *sedang*.
3. Motivasi belajar memberikan kontribusi yang *cukup kuat* terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 19,53% dengan taraf signifikansi 95% dalam mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X TSM/TKR Jurusan Teknik Otomotif SMK Adzkie Padang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik, begitu pula

sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar yang dihasilkan siswapun akan semakin rendah pula.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk lebih merangsang dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara agar prestasi belajar siswa ikut meningkat. Contohnya menggunakan pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif, menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan penggunaan pola pembelajaran yang lebih fokus kepada siswa.
2. Bagi peneliti lain penulis mengharapkan untuk lebih mengungkapkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang belum diungkapkan dalam skripsi ini. Sehingga diharapkan hasilnya nanti menjadi informasi tambahan bagi pembaca dalam mengembangkan pembelajaran Gambar Teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Catharina Tri Anni (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Dalyono M. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Kamars. (2004). *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*. Padang: UPI Press.
- Djamarah (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dmiyati dan Mudjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Hamzah B. Uno (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (1990). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____.(1992). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Nashar H. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta : Delia Press.
- Nasution S. (1988). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____.(1992). *Pengantar Kepada Belajar Dengan Sukses*. Jakarta: CV. Jemari.
- Oemar Hamalik. (1982). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- _____.(2003). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Husein (2000). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno (1973). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Purwanto Ngalim (1989). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Ratna Wilis Dahar (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardirman, A.M (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Soemanto (1990). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rhineka Cipta.
- _____.(2003). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Malang: Rhineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____.(1998). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Surakhmad Winarno (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful Sagala (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- UNP. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- UU RI No.20 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Lemhanas.